BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan anak . Oleh sebab itu keluarga akan banyak mempengaruhi sikap anak salah satunya adalah kedisiplinan anak. Di dalam keluarga orang tualah yang berperan sebagai pendidik dan pengontrol sikap anak. Orang tua yang membantu anak untuk meletakkan dasar-dasar kedisiplinan dan mengembangkan sikap disiplin anak. Orang tua bertanggung jawab untuk mengupayakan agar anak berdisiplin. Namun sayangnya tidak semua orang tua mampu memberikan pendidikan yang baik dalam keluarga untuk anaknya. Ketidakmampuan mendidik anak tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pola asuh yang baik. Bukan hanya itu saja, rendahnya ekonomi keluarga yang menyebabkan orang tua harus bekerja ekstra di luar rumah sehingga waktu untuk mendidik anak itu berkurang. Oleh sebab itu anak kurang mendapat pendidikan atau asuhan yang baik di rumah.

Pola asuh yang baik itu ialah pola asuh yang tidak terlalu mengekang anak dan sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam pola asuh orang tua, ada tiga jenis pola asuh yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Dalam pola asuh demokratis, adanya musyawarah antara orang tua dan anak untuk menentukan hal-hal mengenai anak, dimana anak juga diberikan kebebasan untuk mengungkapkan

keinginannya, namun orang tua yang menentukan keputusannya. Dalam pola asuh demokratis ini kepentingan anak menjadi hal yang utama. Beda halnya dengan pola asuh otoriter, pola asuh ini bersifat mengekang, segala peraturan atapun hal-hal yang mengenai anak orang tualah yang mengaturnya. Biasanya jika anak tidak mematuhi hal itu maka anak akan diberi hukuman. Dan pola asuh yang terakhir pola asuh permisif, di dalam pola asuh ini anak diberi kebebasan dalam bertindak dengan kontrol orang tua yang bersifat lemah. Biasanya anak dengan pola asuh permisif akan bersifat manja. Jadi menurut peneliti pola asuh yang baik itu adalah pola asuh demokratis.

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reynolds dalam Shocib (2000 : 7) " Dia menyatakan bahwa anak yang berhasil sekolah adalah anak yang berlatar belakang dari keluarga yang berhubungan akrab, penuh kasih sayang, dan menerapkan disiplin berdasarkan kecintaan". Oleh sebab itu sebaiknya komunikasi antara orang tua dan anak haruslah baik serta pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh yang mengedepankan kasih sayang dan sikap disiplin. Karena jika pola asuh yang diterapkan tidak berdasarkan kasih sayang, sikap disiplin, dan kecintaan tetapi berdasarkan hukuman dan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak maka akan mengakibatkan rendahnya disiplin anak dalam kehidupannya di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Dari setiap jenis pola asuh akan menyebabkan perbedaan kedisiplinan anak di sekolah. Karena sifat disiplin yang diterapkan di rumah itu jugalah yang akan diterapkan siswa di sekolah. Sebaiknya orang tua mengajarkan anaknya sikap disiplin

sejak anak usia dini agar sikap disiplin tersebut dapat terus dikembangkan anak hingga usia sekolah. Pola asuh orang tua yang baik di rumah dapat menyebabkan tingkat kedisiplinan yang baik begitu pula sebaliknya.

Dalam National Geographic Indonesia (2016/Mei/24) mengenai kasus pemerkosaan Yuyun. Masih ingat dengan para pembunuh Yuyun di Bengkulu? Bagaimana bisa orangtua membiarkan anaknya berteman dengan orang lebih tua dan mabuk-mabukan? Semua itu jelas tidak berlangsung satu atau dua hari, tapi sudah berlangsung lama. Nah,di sinilah fungsi pengawasan orangtua sejatinya berperan. Ketiadaan pengawasan membuat anak tidak terkontrol perilakunya, apalagi bila lingkungannya juga bermasalah, anak bisa ikut terjerumus kepada perilaku yang keliru. Apalagi anak-anak saat ini memiliki beban berat saat menjalani kehidupannya. Ia mungkin tertekan oleh pekerjaan rumah yang menumpuk, tuntutan orangtua agar bisa berprestasi, pola asuh orangtua yang keras tanpa pernah memberikan *rewards*, mendapat *bullying* dari teman-temannya, dan masih banyak lagi. Semua itu menumpuk dan menjadi beban tak ringan bagi anak. Nah, sebagai kompensasi, anak mencari sesuatu yang membuatnya nyaman sehingga lepas dari tekanan.

Sangat mungkin anak mencari jalan salah untuk berileksasi seperti menonton tayangan pornografi, mengonsumsi obat-obatan terlarang, dan masih banyak lagi. Apalagi akses terhadap hal-hal itu sangat mudah. Untuk pornografi, misalnya, banyak orangtua yang sudah memberikan *handphone* sekaligus berlangganan paket data pada anaknya. Anak pun bisa mengklik tayangan negatif sesuka hati. Kalau

sudah kecanduan, efek negatifnya tinggal menunggu waktu. (*Ipoel/www.tabloid-nakita.com/*)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SD 101920 Silebo-lebo bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki disiplin dari cara berpakaian ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas serta kehadiran di sekolah, pemakaian atribut sekolah, keributan di kelas saat pembelajaran karna kurangnya rasa hormatnya siswa kepada guru dan masih banyak lagi. Hal tersebut disebabkan kurangnya perhatian orang tua di rumah serta pola asuh yang salah. Kurangnya perhatian orang tua dan pola asuh yang salah tersebut menyebabkan anak mencari perhatian dengan cara melanggar peraturan yang ada di sekolah (tidak berdisiplin).

Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Perbedaan Pola Asuh Demokratis Dengan Pola asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Kelas V SDN 101920 Silebo-lebo Tahun Ajaran 2017/2018"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya waktu orang tua dalam mendidik anak.
2. Kesalahan pola asuh.
3. Rendahnya ekonomi keluarga.

4. Rendahnya pengetahuan orang tua mengenai pola asuh yang baik.
5. Keterlambatan siswa dalam mengumpul tugas.
6. Keterlambatan siswa datang ke sekolah.
7. Banyaknya siswa yang tidak memakai atribut lengkap.
8. Kurangnya rasa hormat siswa kepada guru.
9. Pengawasan orang tua yang kurang
10. Keributan di kelas saat pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, cukup banyak masalah yang perlu diteliti. Karena terbatasnya waktu, tenaga serta sarana yang tersedia, maka peneliti membatasi permasalahan dengan meneliti "Perbedaan pola asuh demokratis dan dengan pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan siswa di kelas V SDN 101920 Silebo-lebo tahun Ajaran 2017/2018"

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana kedisiplinan siswa dengan pola asuh demokratis di sekolah SDN 101920 Silebo-lebo?

2. Bagaimana kedisiplinan siswa dengan pola asuh otoriter di sekolah SDN 101920 Silebo-lebo?
3. Apakah ada perbedaan pola asuh demokratis dengan pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan siswa di kelas V SDN 101920 Silebo-lebo?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa dengan pola asuh demokratis di sekolah SDN 101920 Silebo-lebo.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa dengan pola asuh otoriter di sekolah SDN 101920 Silebo-lebo.
3. Untuk mengetahui perbedaan pola asuh demokratis dengan pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan siswa di kelas V SDN 101920 Silebo-lebo

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah dan memperluas ilmu pengetahuan penulis tentang perbedaan pola asuh demokratis dengan pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan siswa.
2. Sebagai bahan masukan di SD Negeri 101920 Silebo-lebo menyangkut usaha sekolah meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

3. Sebagai masukan bagi guru di SD Negeri 101920 Silebo-lebo untuk memperhatikan siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah.
4. Sebagai pedoman bagi pembaca mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap kedisiplinan siswa di sekolah..
5. Sebagai bahan masukan, sumbangan fikiran dan referensi ilmiah bagi peneliti lain, Fakultas dan Perpustakaan di Universitas Negeri Medan.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY